BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembangan Ekspor Indonesia

Perkembangan ekspor tidak hanya dilihat sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga untuk meggembangkan ekonomi nasional. Perkembangan ekspor juga bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi nasional dan daya saing produk nasional di pasar dunia. Karena itulah, setiap pemerintahan berkepentingan untuk mencari langkah terobosan untuk meningkatkan nilai ekspor.

Tabel 4.1

Total Ekspor Indonesia 2012-2019

No.	Tahun	Juta USD				
		I	II	III	IV	Jumlah
1.	2012	48.355	47.538	45.549	47.056	188.498

2.	2013	44.945.07	45.243.78	43.823.92	48.076.44	182.089.21
3.	2014	43.937.16	44.504.56	43.605.81	43.245.26	175.292.79
4.	2015	37.826.76	39.685.42	26.085.57	34.767.31	13.8365.06
6	2016	33.099.60	36.292.81	34.951.24	40.125.35	144.469
6	2017	40.763.28	39.167.19	43.391.93	45.560.12	168.882.52
7.	2018	44.373.64	43.739.79	47.707.19	44.926.06	180.746.68
8.	2019	41.212.74	40.208.67	43.670.14	43.368.41	16.845.996

Perkembangan Ekspor Indonesia selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 tertinggi sebesar 18.2089.21 Juta USD dan tahun 2016 mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar 144.469 juta USD.

2. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia

Tabel 4.2

Cadangan Devisa Indonesia 2012-2019

No.	Tahun	Juta USD				
		I	II	III	IV	Jumlah
1.	2012	-1.034	2.811	-834	-3.225	-2.282

2.	2013	6.615	2.477	2.645	-4.412.11	-429.474
3.	2014	-2.066.25	-4.296.69	-6.476.41	2.410.25	-1.524.960
4.	2015	-1.303.14	2.925.18	4.565.35	-5.089.34	109.805
5.	2016	2.86.77	-2.161.97	-5.708.26	-4.505.40	-1.208.886
6.	2017	-4.514.20	-738.59	-5.359.38	-973.87	-1.158.604
7.	2018	3.854.63	4.308.74	4.386.31	-5.418.39	713.129
8.	2019	-2.419.39	1.976.73	4.586	-4.279.14	-467.914

Perkembangan nilai cadangan devisa Indonesia selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 tertinggi sebesar 713.129 Juta USD dan tahun 2014 mengalami penurunan terbesar yaitu -1.524.960 Juta USD.

B. Hasil Uji Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah ilmu statistik yang menjelaskan bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting meliputi; frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah

(median), modus dan range serta variasi lain. Adapun hasil perhitungan statistik Deskriptif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor	32	26.085,57	48.355,00	42.087.600,6	4.946.040,19
cadangan devisa	32	-6.476,41	6.615,00	-655.236,6	3.808.001,52
Valid N (listwise)	32				

Sumber:pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan Hasil Uji diatas bisa dilihat bahwa nilai Minimum Variabel y Yaitu Cadangan devisa senilai -6.476.41 nilai Maximum sebesar 6.615,00. nilai Mean sebesar -655.2366 serta nilai Std. Deviation 3.808.001,52. dan nilai variabel x yaitu Total Ekspor memiliki nilai minimum 2.6085,57. nilai Maximum sebesar, 48.355,00 nilai Mean sebesar serta nilai 42.087.600,6 Std. Deviation 4.946.040,19.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang di analisis, jika distribusi data normal maka mengikuti garis diagonalnya. Akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS 22 didapat *output* p-plot sebagai berikut.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

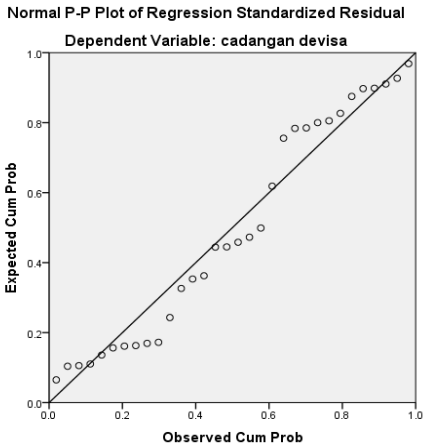

Sumber:pengolahan SPSS Versi 22.0

Pada gambar diatas 4.1 dalam uji Normalitas menggunakan grafik normal p-p *plot of regression standardized residual* suatu data diikatkan berdistribusi normal jika garis data riil (titik-titik) mengikuti garis diagonal berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukan bahwa titik sampel secara keseluruhan mengikuti garis diagonal oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan normal untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka penelitian melakukan uji kolmogrov smirnov dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3805.99170727
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.134
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber:pengolahan SPSS Versi 22.0

Selanjutnya, dalam menggunakan kolmogrov smirnov dikatakan normal jika nilai probability sig (2 taileg) >a, sig> 0,05. Pada table di atas diketahui bahwa nilai signifikan *asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0.089 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dari hasil ini dapat di simpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Sebelum dilagres, Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkai data yang diobservasi, dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series* uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test)

berdasarkan pengujian autokorelasi dengan SPSS 22 didapat *output* sebagai berikut.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.032[a]	.001	-.032	3868.90492	1.702

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: cadangan devisa

Sumber:Pengolahan SPSS Versi 22.0

Dari Tabel diatas didapatkan nilai DW sebesar 1.702 sedangkan tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 32 serta k=1 diperoleh nilai dL sebesar = 1.3734 dan dU sebesar 1.5019 4-DU=2.4981. Berdasarkan hasil tabel keputusan autokerelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi, karena dU < DW < 4-dU atau hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada data yang diuji, jadi sudah tidak ada gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedestisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model terjadi ketidaksamaan varian atau residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan metode Uji Gletser.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

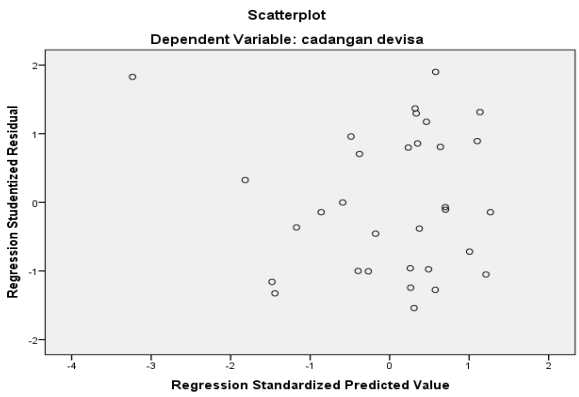

Dari gambar diatas 4.2 dapat dijelaskan bahwa diagram pencar tidak membentuk pola atau acak dan titik-titik yang menyebar berada di atas dan dibawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas di atas maka penelitian menggunakan uji gletser dengan hasil.

Tabel 4.6

Uji Gletser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3567.159	2878.373		1.239	.225		
	Ekspor	-.007	.068	-.018	-.101	.920	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Suatu model dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau

signifikansi lebih besar dari 0.05 berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa X1 (Ekspor) sig. Adalah 0.920>0.05 maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Suatu model persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear sederhana yang disusun untuk mengetahui hubungan antara cadangan devisa dengan nilai total ekspor dengan model persamaan $Y= a + Bx + \epsilon$. Hasil persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.707.878	5.952.366		-.287	.776		
	Ekspor	.025	.140	.032	.178	.860	1.000	1.000

a. Dependent Variable: cadangan devisa

Tabel di atas memperoleh hasil persamaan regresi yaitu Y= -1.707.878 + 0.025 X + ϵ sesuai dengan persamaan garis regresi yang dihasilkan diatas, maka model regresi tersebut dapat dsimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -1.707.878 artinya jika nilai cadangan devisa tidak mengalami peningkatan atau penurunan (fluktuatif) maka cadangan devisa tetap sebesar -1.707.878 juta USD.

b. Nilai koefisien regresi variabel dari cadangan devisa sebesar 0.025 Artinya jika cadangan devisa mengalami kenaikan 1%, maka total ekspor akan mengalami peningkatan sebesar 0.025 juta USD dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y) dengan langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H0: Secara parsial tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

H1: Secara parsial ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

2) Menentukan t hitung dan t tabel

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05 atau (a = 5%). Tabel distribusi dilihat pada

tingkat signifikan a = 5% : 2 = 2.5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df 2(n-k-1) atau 32-1-1=30 dengan demikian diperoleh t tabel sebesar 2.036,93. adapun nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.707.878	5.952.366		-.287	.776		
	Ekspor	.025	.140	.032	.178	.860	1.000	1.000

a. Dependent Variable: cadangan devisa

Melihat tabel diatas hasil *output* perhitungan SPSS menunjukan nilai t hitung untuk variabel X1 (Ekspor) diperoleh hasil sebesar 0.178.

Membandingkan t hitung dengan t tabel .[1]

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Melihat hasil uji t diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a) Nilai t hitung untuk variabel X1 (Ekspor) yaitu 0.178 sedangkan t tabel memiliki nilai sebesar 2.036,93 dan sig senilai 0.860> 0.05 serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H0 diterima. Sehingga kesimpulan yang didapat ialah cadangan devisa secara parsial tidak ada hubungan tetapi bernilai positif terhadap nilai total ekspor Indonesia, tahun 2012-2019.

5. Uji Koefisien Korelasi X1 (Ekspor)

Koefisien korelasi yaitu sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel responden

[1] Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, h. 68.

atau variabel dependen dengan variabel variabel independen (penjelas).

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel X (Total Ekspor) terhadap Y (Cadangan Devisa Indonesia)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.032[a]	.001	-.032	3868.90492	1.702

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: cadangan devisa

Sumber:Pengolahan SPSS versi 22.0

Berdasarkan pada tabel uji koefisien korelasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.032 terletak pada interval koefisien 0.020-039 yang berarti tingkat hubungan korelasi antara nilai total ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia rendah.

Tabel 4.10

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.000-0.19	Sangat Rendah
0.20-0.39	Rendah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Tabel uji Koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.032[a]	.001	-.032	3868.90492	1.702

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: cadangan devisa

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[2]

Sesuai hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh angka R^2(R square) sebesar 0,001 atau (0.1%). Variabel Ekspor Indonesia dipengaruhi oleh total nilai Cadangan Devisa, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai t hitung untuk variabel X1 (Ekspor) yaitu 0.178 sedangkan t tabel memiliki nilai sebesar 2.036,93 dan sig senilai 0.860> 0.05 serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H0 diterima. Sehingga kesimpulan yang didapat ialah cadangan devisa secara parsial tidak ada

[2] Imam Gholzali, ,*Aplikasi Analisis,…,*h. 95

hubungan tetapi bernilai positif terhadap nilai total ekspor Indonesia, Tahun 2012-2019.

Berdasarkan pada tabel uji Koefisien Korelasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.032 terletak pada interval koefisien 0.020-039 yang berarti tingkat hubungan korelasi antara nilai total cadangan devisa terhadap ekspor Indonesia rendah.

Sesuai hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh angka R^2(R square) sebesar 0,001 atau (0.1%). Variabel Ekspor Indonesia dipengaruhi oleh total nilai Cadangan Devisa, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu rata-rata perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 11,20% rata-rata ekspor Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 7,59% pertahun, rata-rata hutang luar negeri Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 5, 56% dan rata-rata kurs US $ terhadap rupiah selama periode 2000-

2014 meningkat sebesar 2,51%,2) secara simultan dan parsial ekspor hutang luar negeri dan kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Dari penelitian terdahulu bisa kita ketahui ekspor, hutang luar negeri dan kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. untuk melengkapi hasil faktor-faktor yang bisa mempengaruhi cadangan devisa peneliti ingin mengetahui apakah ekspor dapat mempengaruh cadangan devisa. dan hasil penelitian ini enunjukan bahwa variabel Nilai total ekspor berpengaruh positif terapi tidak signifikan terhadap cadangan devisa.